

**PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS PADA SISWA KELAS VIII C
SMP PASUNDAN 4 BANDUNG TAHUN AJARAN 2012/2013**

Ahmad Taoziri

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel : ahmad.taoziri@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan siswa yang sulit mencetuskan ide ke dalam bentuk tulisan, menemukan diksi, serta penggunaan variasi gaya bahasa. Pembelajaran yang telah dilaksanakan akan digambarkan dengan metode deskriptif yang meliputi bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, mendeskripsikan pelaksanaan, dan mendeskripsikan karakteristik hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penggunaan PTK dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis puisi bebas. Dalam pengolahan data, metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran pada siklus I dengan menyusun nama siswa secara vertikal yang menggunakan media *slide power point*, perencanaan pada siklus II menggunakan media video dan penulisan kata yang berawal pada huruf F dan N, (2) implementasi tindakan dari perencanaan pembelajaran yang disusun untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, dan (3) hasil menulis puisi dapat meluapkan ide pikiran siswa ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis puisi bebas.

Kata Kunci: teknik akrostik, puisi bebas, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Menulis bukanlah hal yang mudah, khususnya dalam menulis puisi. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli sekalipun. Menurut Nurgiantoro (2001: 296) hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis membutuhkan kemampuan yang khusus. Oleh karena itu, perlu adanya latihan

dan praktik yang teratur juga memerlukan waktu yang relatif lama dalam penguasaannya. Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cenderung sulit dan membutuhkan ketelitian serta kecerdikan dalam pembelajaran.

Kasus yang sering ditemui selama ini dan yang akhirnya menjadi pokok penelitian ini adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun bahasa figuratif atau gaya bahasa. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, seorang guru harus dapat menemukan metode atau teknik yang tepat untuk membantu pembelajaran mengenai menulis puisi. Teknik yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi, yaitu teknik yang memiliki karakteristik, mengarahkan siswa dalam mendapatkan ide dari sesuatu yang dekat dengan mereka, membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosakata, membimbing siswa dalam menulis puisi. Dalam penelitian ini, penulis mencoba memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan salah satu teknik yang sekiranya cocok dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu Teknik Akrostik. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini, yakni (1) bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik, dan (3) bagaimana hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik, dan (3) mendeskripsikan karakteristik hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni “Poiesis” yang berarti penciptaan. Istilah tersebut lama kelamaan semakin sempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan” (Tarigan, 1984: 4). Secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur (Abdul Rosyid, 2011: 42), yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Adapun secara lebih detail, puisi terdiri dari unsur-unsur yang dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin, yang terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat, serta struktur fisik, yang terdiri dari perwajahan puisi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, dan versifikasi.

Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya. Penjelasan tersebut dapat dipertegas oleh pendapat Saini (1993:153) yang menyatakan bahwa menulis puisi dapat membuat seseorang menggunakan kata-kata secara konotatif, menyusun irama dan bunyi, menyusun baris-baris dan bait-bait dengan memperhatikan pengilangan serta tipografi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik yang tepat dapat sangat membantu dalam melatih kemampuan menulis puisi. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik akrostik. Menurut Colin (2008: 35) akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain. Teknik akrostik adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa untuk mengingat sebuah materi yang ingin diingat dengan cara menggunakan huruf awal, tengah atau akhir dalam sebuah kalimat atau frase tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan IV Bandung. Sekolah tersebut berada di jalan Kebon Jati No. 31 Bandung. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik. PTK merupakan suatu proses yang menunjukkan siklus-siklus kegiatan berkelanjutan dan berulang-ulang. Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan

Dalam penelitian ini penulis merencanakan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dengan mempergunakan teknik akrostik untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII C dalam menulis puisi bebas. Metode tersebut akan penulis gunakan selama dua jam pelajaran atau satu pertemuan. Dalam tahap ini, penulis pun menyiapkan bahan-bahan berikut:

1. penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa,
2. perangkat pengumpulan data, seperti lembar observasi dan alat tes,
3. koordinasi dengan beberapa orang teman sejawat untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di kelas VIII C SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2012-2013. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Mengadakan tatap muka/hadir dikelas untuk memperkenalkan dirinya dan menjelaskan maksud kedatangan penulis serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Kemudian mempersiapkan alat peraga untuk memperjelas atau untuk mengingatkan siswa mengenai menulis puisi, mengadakan tanya

jawab mengenai pengertian puisi, ciri-ciri puisi, dan langkah-langkah menulis puisi.

- c. Langkah selanjutnya siswa diberi lembar kerja siswa, kemudian mengisi identitas dan setelah itu siswa membuat sebuah puisi dengan teknik akrostik dari nama masing-masing siswa, setelah selesai siswa diminta mengumpulkan kembali lembar kerja.
- d. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan menganalisis hasil menulis puisi dengan teknik akrostik dari para siswa, kemudian dibuatkan tabulasi guna memudahkan penulis mengkaji hasil analisis.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Proses pengajaran di kelas biasanya diawali dengan pengenalan, adakalanya setelah salam pembuka langsung saja guru mulai melaksanakan pengajaran, tetapi adapula yang terlebih dahulu memeriksa kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir, berapa jumlah siswa yang ada dikelas pada pertemuan itu, juga guru dapat membereskan hal-hal lain yang menyangkut ketertiban kelas.

Penulis menjelaskan tujuan dan bahan pengajaran yang akan disampaikan setelah keseluruhan situasi kelas dipersiapkan, maka penulis segera pada langkah pelaksanaan pretes.

2) Tahap Penyajian Bahan Pembelajaran

Setelah mengadakan pretes segera penulis masuk pada langkah inti, yakni penyajian pembelajaran. Untuk bisa terwujudnya penyajian bahan menggunakan bahan teknik akrostik, maka penulis melakukan proses sebagai berikut :

- a) memberikan penjelasan tentang pengertian puisi.
- b) menjelaskan ciri-ciri puisi.
- c) memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik puisi.

- d) memberikan penjelasan tentang teknik menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

1. Pengamatan

Objek pengamatan dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kinerja guru di dalam menerapkan teknik akrostik dalam meningkatkan keefektifan menulis puisi bebas
2. perilaku siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik

2. Refleksi

Refleksi yang penulis lakukan berdasarkan hasil observasi teman sejawat atas kinerja guru di dalam mengajar serta perolehan nilai siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi serta nilai siswa tersebut akan penulis jadikan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus-siklus berikutnya. Refleksi tersebut penulis fokuskan pada masalah utama penelitian ini, yakni:

- 1) cara guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik,
- 2) pencapaian hasil belajar siswa setelah guru menerapkan teknik akrostik.

Apabila nilai sebagian besar siswa (80%) masih di bawah standar yang ditentukan (KKM 70), hal itu berarti pembelajarannya harus diulang dengan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut berdasarkan penelaahan kembali atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes yang dilakukan berupa tes menulis puisi. Sedangkan instrumen non tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan jurnal siswa. Semua data yang diperoleh ini

kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian ini.

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Akrostik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah penulis ketahui dalam menulis puisi, yaitu siswa kesulitan dalam menentukan diksi, variasi gaya bahasa dan harmonisasi rima akhir. Penulis merencanakan dalam pembelajaran siklus I dengan menyusun nama sebuah siswa sendiri yang dituliskan secara vertikal. Hal ini untuk melanjutkan larik-larik puisi yang diawali oleh huruf kata dari nama siswa sendiri. Mengapa penulis merencanakan hal tersebut, karena penulis beranggapan, bahwa siswa akan menghiasi namanya sendiri dengan kata-kata yang puitis. Tidak mungkin nama siswa sendiri akan dihiasi oleh kata-kata yang tidak bagus. Dalam mengawali huruf-huruf tersebut, penulis menayangkan contoh puisi yang dituliskan secara vertikal dari nama seseorang. Dengan demikian penulis merencanakan hal tersebut dalam mengatasi masalah terhadap kesulitan menulis puisi. Adapun dalam perencanaan media yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus I, penulis hanya menggunakan media *Slide Power Point*.

Pada perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus I tidak berhasil dengan rencana penulis yang sudah dilaksanakan, hal ini terlihat dari munculnya masalah baru, yaitu siswa merasa kesulitan terhadap pengawalan huruf N dan F, sehingga permasalahan tersebut mempengaruhi terhadap hasil penulisan puisi. Dengan demikian, penulis merencanakan pembelajaran selanjutnya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengawali kata dari huruf N dan F.

Pada siklus II, penulis merencanakan pembelajaran untuk mengatasi masalah yang muncul terhadap pembelajaran siklus I, yaitu siswa merasa kesulitan untuk memulai perkataan dari huruf N dan F. Penulis merencanakan

untuk mengatasi masalah ini, penulis menuliskan kata-kata yang berawalan dari huruf N dan F, bahkan penulis pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari di Kamus Besar Bahasa Indonesia yang telah disediakan oleh penulis. Setelah menuliskan kata yang berawalan dari huruf N dan F, penulis pun mengulas materi pembelajaran sebelumnya. Penyampaian materi lebih difokuskan pada menulis puisi bebas dan lebih rinci mengenai prosedur menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik yang dibantu oleh media video, guna untuk memancing daya imajinasi siswa agar lebih terinspirasi dari tayangan video tersebut.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik

Proses pembelajaran siklus I dan II dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan kelas, dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru memberikan contoh puisi, memberikan materi mengenai pengertian puisi, ciri-ciri puisi, langkah-langkah menulis puisi dengan teknik akrostik. Setelah memberikan materi, guru membagi siswa ke dalam kelompok, setelah itu guru menamai setiap kelompok tersebut dengan nama-nama majas. Selama sepuluh menit, dari setiap kelompok diminta untuk menulis puisi sesuai dengan nama kelompoknya masing-masing yang dituliskan secara vertikal dengan tema “Guru”. Setelah itu, guru mempersilahkan setiap perwakilan anggota kelompok untuk menuliskan puisi yang sudah dibuat di papan tulis guna untuk mengoreksi bersama-sama hasil penulisan puisi tersebut dari segi diksi, gaya bahasa, dan harmonisasi rima akhir.

Setelah siswa memahami penulisan puisi dengan teknik akrostik, siswa pun diminta untuk menulis puisi secara individu dari nama masing-masing siswa yang ditulis secara vertikal dengan tema “Keindahan Alam”. Hasil dari penulisan puisi siswa secara individu dikumpulkan langsung kepada guru untuk dinilai.

Selama siswa menulis puisi bebas, guru memperhatikan aktivitas siswa saat menulis puisi. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tugas untuk menuliskan puisi dari nama pahlawan sebagai pekerjaan rumah. Setelah itu, guru

merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru pun menutup pembelajaran dengan menanyakan kesulitan apa yang siswa hadapi.

Proses pembelajaran pada siklus II sama dengan proses pembelajaran pada siklus I. Materi yang disampaikan sama seperti siklus I, namun pembelajaran pada siklus II menggunakan media, yaitu media video. Penulis pun menuliskan kata-kata dari pengawalan huruf N dan F, hal ini ditunjukkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan perkataan yang diawali dengan huruf N dan F. Ada pun Penggunaan media video ini dimaksudkan untuk merangsang daya imajinasi peluapan ide siswa terhadap sebuah tulisan. Langkah ini diambil berdasarkan kesulitan siswa yang dialami pada siklus I.

Hasil Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Akrostik

Penggunaan teknik akrostik dalam proses belajar menulis puisi dapat memudahkan siswa dalam meluapkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, juga dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan terhadap imajinasi siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik akrostik sudah bisa mengatasi masalah menulis puisi dalam menentukan diksi, variasi gaya bahasa dan harmonisasi rima akhir yang semula dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis setiap siklus, semua siswa mengalami peningkatan dalam perolehan nilai menulis puisi bebas. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide menulis dan menentukan diksi serta variasi gaya bahasa. Letak kesalahan pada umumnya, lebih banyak pada variasi gaya bahasa. Berikut merupakan hasil dari menulis puisi dari siklus I dan II, dilihat dari persentase perolehan jumlah per kategori penilaian.

NO	Nama siswa	Nilai	
		Siklus 1	Siklus II
1	Afif. A	57	84
2	Aldi	37	71
3	Alif	40	71
4	Alni. H	65	84
5	Anggi. A	68	80
6	Anisa	48	97
7	Ardian	45	85
8	Buki. R	40	80
9	Deris	62	80
10	Dinda. A	85	95
11	Febyola	48	80
12	Firda	48	74
13	Fitri. P	60	80
14	Ghea	62	80
15	Gita	71	94
16	Herawati	60	84
17	Idris	40	77
18	Ilham	45	85

NO	Nama siswa	Nilai	
		Siklus 1	Siklus II
19	Ilyas	57	78
20	Iqbal. F	71	91
21	Irvan	68	77
22	Ivan. H	74	94
23	Kartika	88	91
24	M. Devin	51	71
25	M. Iqbal	57	74
26	Nurul. A	60	74
27	Nurul. H	45	80
28	Pratiwi	40	74
29	Rama. D	37	74
30	Ratu Nabila	85	88
31	Restu	80	84
32	Rita. K	74	85
33	Rizki	40	71
34	Siti. Y	60	71
35	Susi	68	88
36	Widya. A	94	97

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari setiap proses tindakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai yang begitu tinggi. Rata-rata nilai bisa dilihat pada tabel juga mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik membantu siswa dalam menulis puisi.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah penelitian serta pembahasan serangkaian analisis data-data yang diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil

menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik ini menitikberatkan pada aspek kemampuan siswa dalam memulai ide pikiran mereka ke dalam bentuk larik-larik puisi, serta melanjutkan larik-larik puisi tersebut diawali dengan kata yang dituliskan secara vertikal. Perencanaan pada siklus I didasari pada permasalahan yang telah dirumuskan. Sedangkan perencanaan pada siklus II didasari pada permasalahan baru yang timbul ketika pelaksanaan siklus I. Dengan perencanaan tersebut, ternyata permasalahan yang ada dapat terjawab, baik permasalahan yang telah dirumuskan di awal maupun permasalahan yang muncul di lapangan ketika siklus I. Selain itu, berdasarkan hasil perencanaan ini terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari siklus I ke siklus II pada kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dilakukan selama dua siklus proses tindakan serta sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya guru harus berperan aktif dalam menumbuhkan motivasi serta pengaruh positif agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Perbedaan yang terdapat pada pelaksanaan pembelajaran antara siklus I dengan siklus II terletak pada penggunaan media. Pada siklus I, guru hanya menggunakan media *slide power point* selama kegiatan pembelajaran. *Slide* tersebut hanya berisikan gambar-gambar yang berhubungan dengan tema puisi yang akan dibuat, yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam berimajinasi ketika menyusun larik-larik. Sedangkan pada siklus II, media yang digunakan adalah media video, berupa penayangan video sepucuk surat dari ibu dan ayah. Pemanfaatan media yang berbeda ini ternyata memberikan hasil yang berbeda pula pada kualitas puisi yang dibuat siswa. Bantuan media berupa video ternyata lebih efektif dalam membantu siswa berimajinasi dan meluapkan ide pikirannya. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai menulis puisi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bantuan media dalam teknik

akrostik ini pun cukup penting dan memberikan peranan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

3. Hasil dari observasi selama proses tindakan berlangsung membuat perbaikan-perbaikan dalam kinerja guru di kelas dan keseriusan serta keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya catatan lapangan, guru dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran.
4. Hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dapat dikategorikan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan penilaian hasil menulis puisi siswa selama proses tindakan berlangsung. Dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa siklus I nilai rata-rata 59,26 dan nilai rata-rata di siklus II adalah 81,75. Jika diklasifikasikan berdasarkan kategori penilaian siklus I yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik 10,26%, kategori baik 2,56%, kategori nilai cukup 23,08%, kategori nilai kurang 28,2%, dan nilai kategori sangat kurang 35,9%. Sedangkan pada siklus II yang mendapatkan nilai sangat baik 33,3%, nilai kategori baik 38,9, nilai kategori cukup 27,8%, dan untuk kategori kurang dan sangat kurang tidak ada siswa yang mendapatkan nilai yang termasuk kategori kurang dan sangat kurang.

PUSTAKA RUJUKAN

- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Rose, Colin. (penerjemah Femmi Syahrani). (2008). *Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa.
- Rosyid, Abdul. (2011). "Pengertian Puisi dan Unsur-unsur Puisi". [tersedia]. <http://blog.Hobiku menulis.com>. [9 Desember 2012 jam 20.45 WIB].
- Tarigan, Henri Guntur. (1984). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

